

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

Bab V ini akan membahas mengenai kesimpulan dari penelitian yang dilakukan, implikasi dari hasil penelitian, dan saran-saran yang diberikan supaya teori yang telah dibahas dapat diaplikasikan.

A. Kesimpulan

Berdasarkan proses pengamatan, penelitian di lapangan, kajian teori, serta analisa hasil data penelitian, maka didapatkan kesimpulan:

Pertama, hipotesis pertama dalam penelitian yang menyatakan bahwa kecenderungan variabel Gaya Hidup Jemaat Kristen di GPdI se DKI Jakarta (Y) kadang-kadang baik adalah tidak terbukti, karena sesuai hasil analisa data yang ada menyatakan bahwa kecenderungan Gaya Hidup Jemaat Kristen di GPdI se DKI Jakarta (Y) adalah telah baik. Beberapa kecenderungan hipotesis satu tidak terbukti adalah : 1) Pengamatan awal peneliti yang hanya berpusat pada gembala-gembala Sidang tertentu; 2) Sumber pernyataan dari narasumber tidak kuat untuk membuktikan penelitian ini; 3) Penelitian ini ketika diteliti di setiap gereja lokal masing-masing. Artinya, penelitian yang dilakukan di gereja lokal akan memberikan bukti yang lebih efektif.

Kedua, hipotesis kedua dalam penelitian yang menyatakan bahwa kecenderungan variabel Kepemimpinan Hamba Gembala Sidang di GPdI se DKI Jakarta (X) kadang-kadang memiliki Kepemimpinan Hamba adalah tidak terbukti, karena sesuai hasil analisa data yang ada menyatakan bahwa kecenderungan variabel

Kepemimpinan Hamba Gembala Sidang di GPdI se DKI Jakarta (X) adalah telah memiliki Kepemimpinan Hamba. Beberapa kecenderungan hipotesis ini tidak terbukti adalah: 1) Masalah gaya hidup jemaat ternyata tidak menyeluruh di alami oleh setiap gereja; 2) Pengamatan peneliti yang berpusat kepada orang-orang tertentu dan ternyata tidak bisa mewakili keseluruhan jemaat pada umumnya.

Ketiga, dalam hipotesa ketiga terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara variabel Kepemimpinan Hamba Gembala Sidang (X) dengan Gaya Hidup Jemaat Kristen (Y) di GPdI se DKI Jakarta yaitu sebesar 42,3%.

Keempat, dalam hipotesa keempat berdasarkan hasil penelitian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis keempat yang menyatakan bahwa indikator Pemimpin yang melayani (x_3) yang paling dominan mempengaruhi Gaya Hidup Jemaat Kristen (Y) adalah tidak terbukti. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, indikator yang paling dominan mempengaruhi Gaya Hidup Jemaat Kristen adalah Pemimpin yang memiliki Empati (x_5). Dalam hal ini, bukan berarti hanya pemimpin yang memiliki empati lah yang menjadi gambaran dari kepemimpinan Hamba. Tetapi dari penelitian yang dilakukan, keseluruhan indikator memberikan sumbangan hubungan pengaruh masing-masing, tetapi yang paling banyak memberikan pengaruh terhadap gaya hidup jemaat Kristen adalah pemimpin yang memiliki empati, yaitu turut merasakan apa yang dialami oleh jemaat.

B. Implikasi

Dalam bagian ini, peneliti akan memberikan juga hal-hal yang perlu dilakukan. Hal itu menyangkut kebijakan, strategi dan upaya-upaya guna mendukung hasil penelitian ini.

1. Kebijakan, Strategi, dan Upaya untuk Hipotesa 1

a. Kebijakan

Berdasarkan hasil penelitian dari hipotesis 1, maka kebijakan yang diambil adalah mempertahankan Gaya Hidup Jemaat Kristen (Y) di GPdI se DKI Jakarta yang telah maksimal serta meningkatkan nilai *lower* dan *upper bound* yang berada di 102,02 – 105,06 menjadi 102 – 116.

b. Strategi

Berdasarkan hasil penelitian yang dapat dilihat melalui *regression tree*, maka strategi yang diambil guna mewujudkan Gaya Hidup Jemaat Kristen di GPdI se DKI Jakarta (Y) tetap dalam keadaan telah baik adalah:

Pertama, membina dan mengarahkan Jemaat untuk hidup dalam iman (y_3). Strategi ini dilakukan agar jemaat akan terus percaya kepada Tuhan, mendekati kepada Tuhan dan selalu hidup benar untuk kemuliaan Nama Tuhan.

Kedua, membina dan mengajarkan Jemaat untuk hidup saling membangun (y_2). Strategi ini dilakukan agar jemaat dapat mengaktualisasikan diri melihat keberadaan orang-orang yang berkekurangan disekitarnya, terlebih kepada anggota jemaat lain yang membutuhkan perhatian dan pertolongan.

Ketiga, membina dan mengajarkan Jemaat hidup dalam kesatuan (y_1). Strategi ini dilakukan agar jemaat tetap mempertahankan hidup yang tidak membedakan, dan selalu menghargai keberadaan orang lain.

c. Upaya

Untuk melakukan strategi-strategi itu, diperlukan upaya-upaya agar strategi-strategi tersebut dapat terlaksana dengan baik dan hasil yang diharapkan dapat tercapai.

Untuk meningkatkan kehidupan Jemaat yang hidup dalam iman (y_3), maka upaya yang dilakukan adalah:

Pertama, memberikan pemahaman Firman yang baik dan sehat bagi setiap jemaat. Ini adalah tugas dari setiap pembawa Firman, agar dapat memberikan Firman yang baik sehingga jemaat akan semakin bertumbuh lebih baik dalam kerohanian mereka dan mereka akan menampilkan kehidupan yang baik.

Kedua, mengadakan Kebaktian Kebangunan Rohani di Gereja lokal dengan mengundang pembicara penginjil yang dipercayakan. Dengan KKR ini maka jemaat akan semakin bertambah didalam kerohanian bahkan akan semakin baik. Jemaat akan terus mengalami pengalaman dengan Tuhan, dan itu yang pasti membuat mereka menjadi jemaat yang kuat dan memiliki gaya hidup sesuai dengan Firman Tuhan.

Ketiga, mengadakan *Bible Study* yaitu program gereja yang dapat membuat jemaat semakin mengenal dan memahami Alkitab dan setiap janji yang disampaikan Tuhan didalamnya. *Bible Study* ini dipimpin oleh setiap lulusan Sekolah Alkitab dan dievaluasi serta diberikan sertifikat layaknya seorang yang mengikuti Pendidikan. Program ini akan memacu jemaat untuk semakin tertarik membaca dan merenungkan Firman Tuhan dan disanalah kerohanian mereka akan bertumbuh.

Keempat, mengadakan program *Bible in one Year*, yaitu program untuk membaca Alkitab satu tahun selesai. Pembagiannya disesuaikan dengan jumlah pasal dan ayat. Dengan menyelesaikan pembacaan Alkitab juga akan diberikan apresiasi. Ini

pun akan meningkatkan semangat setiap jemaat untuk mau membaca Alkitab dan bertumbuh di dalamnya.

Kelima, membentuk program Kunjungan berkala dengan nama “*you are not alone*” yaitu program untuk mengunjungi setiap jemaat setiap bulannya. Hal ini dilakukan agar pemimpin dapat lebih mengetahui keadaan yang secara personal dialami oleh jemaat, baik itu kelemahan, tantangan, sukacita, dan lain sebagainya.

Untuk meningkatkan kehidupan Jemaat yang hidup Saling Membangun (y2) maka upaya yang dilakukan adalah:

Pertama, memberikan pemahaman kepada Jemaat melalui kebaktian khusus yang diadakan bahwa manusia yang kuat harus bisa menanggung yang lemah. Dengan kebaktian khusus ini maka setiap jemaat akan dibawa untuk semakin mengerti bahwa mereka yang dalam keadaan kuat (berkelimpahan) seharusnya memperhatikan/ menanggung mereka yang ada dalam kelemahan, dan ini adalah perintah Firman Tuhan (Roma 15:11).

Kedua, membuat sebuah program “*I CARE*” di setiap wadah jemaat (sekolah minggu, remaja, pemuda, wanita, pria, keluarga). Program ini dibuat agar jemaat dapat berpartisipasi memperhatikan anggota lainnya yang membutuhkan. Program dibuat di setiap wadah agar mulai dari anak kecil sampai orang dewasa dapat belajar cara untuk membangun sesamanya.

Ketiga, membentuk wadah *Barzilai* yaitu wadah yang akan mengurus setiap acara baik itu kedukaan, ulang tahun, pernikahan, dan lain-lain. Wadah ini yang akan dihubungi oleh setiap jemaat yang membutuhkan sehingga setiap persiapan acara dapat terlaksana dengan baik. *Barzilai* ini adalah wujud dari perhatian dan bantuan yang

dilakukan/ diorganisir oleh jemaat yang bergabung didalamnya untuk membantu jemaat yang membutuhkan itu.

Keempat, mengadakan *Perjamuan Kasih bersama* setelah kebaktian berlangsung, sehingga jemaat bisa sama-sama *bonding*, lebih saling mengenal dan dengan itu hubungan yang dibangun dengan baik akan menghasilkan kehidupan saling membangun. Misalnya, jemaat akan saling mengetahui ketika ada satu anggota yang tidak hadir, mengetahui keberhadaannya dan bahkan dapat memberikan bantuan sesuai dengan yang diperlukan.

Untuk meningkatkan kehidupan Jemaat yang hidup dalam kesatuan(y1) maka upaya yang dilakukan adalah

Pertama, mengadakan kegiatan Family Camp dengan tema “Unity”, dimana dengan program ini maka jemaat akan semakin berbaur dan terlibat dengan yang lainnya sehingga akan mempermudah mereka untuk lebih mengenal dan menerima satu dengan yang lain, sekalipun memiliki perbedaan.

Kedua, melibatkan seluruh jemaat yang berlatar belakang berbeda-beda dalam satu pelayanan, sehingga mereka akan semakin dekat dan merasakan bahwa perbedaan bukanlah sebuah halangan untuk melayani Tuhan.

Ketiga, Mengadakan Mision Trip ke daerah terpencil atau ke daerah dimana salah satu jemaat tinggal. Dengan trip ini, maka jemaat akan lebih mengetahui keberadaan setiap daerah dengan latar belakang dan keunikannya dan lebih lagi merasakan bahwa Tuhan tidak memandang yang kelihatan tetapi Tuhan mencari hati yang sungguh-sungguh mengikuti Dia.

2. Kebijakan, Strategi, dan Upaya untuk Hipotesa 2

a. Kebijakan

Berdasarkan hasil penelitian dari hipotesis 2, maka kebijakan yang diambil adalah mempertahankan Kepemimpinan Hamba Gembala Sidang (X) di GPdI se DKI Jakarta yang telah dimiliki oleh Gembala Sidang serta meningkatkan nilai *lower* dan *upper bound* yang berada di 102,78 – 105,71 menjadi 104,5 – 115,5.

b. Strategi

Berdasarkan hasil penelitian yang dapat dilihat melalui *regression tree*, maka strategi yang diambil guna mewujudkan Kepemimpinan Hamba Gembala Sidang (X) di GPdI se DKI Jakarta tetap dimiliki oleh setiap Gembala Sidang adalah:

Pertama, mengajar dan melatih para Pemimpin (Gembala Sidang) untuk mampu mengarahkan jemaatnya (x_1). Dengan strategi ini, para pemimpin akan semakin baik mengarahkan jemaat dan dengan itu mereka pun menjalankan Kepemimpinan Hamba dalam kepemimpinan mereka.

Kedua, mengajar dan melatih Pemimpin untuk memiliki kerendahan hati (x_2). Dengan meningkatkan bagian ini, maka pemimpin akan semakin menjalankan hidup dengan rendah hati dan ini pun yang akan menampilkan setiap Gembala Sidang yang memiliki Kepemimpinan Hamba dalam kepemimpinan mereka.

Ketiga, mengajar dan membina Pemimpin untuk rela berkorban (x_4). Strategi ini dibuat agar setiap Pemimpin khususnya Gembala Sidang di GPdI se DKI Jakarta mampu mementingkan keberadaan jemaat dibandingkan diri sendiri, dan ini pun yang akan terus mempertahankan bahkan meningkatkan Kepemimpinan Hamba dijalankan dalam kepemimpinan mereka.

c. Upaya

Untuk melakukan strategi-strategi itu, diperlukan upaya-upaya agar strategi-strategi tersebut dapat terlaksana dengan baik dan hasil yang diharapkan dapat tercapai.

Untuk meningkatkan kemampuan Pemimpin yang mampu Mengarahkan (x_1) maka upaya yang dilakukan adalah:

Pertama, Mengadakan seminar tentang Kepemimpinan Hamba, sehingga setiap Gembala Sidang dapat mengetahui bahwa sebagai pemimpin, mereka harus mampu mengarahkan setiap jemaat kepada hal-hal yang seharusnya.

Kedua, Mengadakan pelatihan khusus untuk setiap gembala sidang dengan nama “You should Know” yaitu pelatihan yang akan membahas studi kasus keberadaan jemaat masa kini dan bagaimana penyelesaiannya. Dengan pelatihan ini maka setiap gembala akan mengetahui bagaimana cara untuk mengarahkan jemaat ketika mereka memperoleh kebingungan dari apa yang mereka alami.

Ketiga, Mengadakan Pendidikan Gembala tiga bulan khusus dengan pelajaran khusus mengenai konseling pastoral. Pendidikan Gembala ini akan memberikan masukan dan dorongan sehingga setiap gembala dapat melayani lebih baik untuk mengarahkan jemaat yang Tuhan percayakan.

Untuk meningkatkan kehidupan Gembala Sidang yang memiliki Kerendahan hati (x_3), maka upaya yang dilakukan adalah:

Pertama, mengadakan Seminar tentang “*Servant Leadership*” sehingga dengan pandangan baru melalui seminar ini, setiap Gembala Sidang akan lebih mengetahui bagaimana seharusnya bertindak dalam menjalankan kedudukan sebagai seorang Gembala Sidang.

Kedua, mengadakan retreat Hamba Tuhan dengan tema “*Lead Like Jesus*”, yaitu kegiatan rohani perkumpulan hamba Tuhan untuk dibina dan bertumbuh memiliki cara memimpin sama seperti Yesus. Retreat ini diadakan tiga atau empat hari disatu tempat tertentu, dan dengan tujuan untuk mewujudkan pemimpin yang rendah hati seperti apa yang diajarkan Tuhan.

Ketiga, mendorong setiap Gembala Sidang untuk hidup didalam Firman dan Roh Kudus, dilakukan dengan cara beston/ doa bersama setiap minggunya di wilayah masing-masing. Dengan melaksanakan kegiatan ini maka Gembala Sidang akan lebih memaknai dan mengerti apa yang harus dilakukan dalam menghadapi setiap keadaan dengan tetap mempertahankan kerendahan hati. Dengan demikian, Gembala Sidang akan semakin meningkat dalam menjalankan Kepemimpinan Hamba.

Untuk meningkatkan kehidupan Gembala Sidang yang rela berkorban (x4), maka upaya yang dilakukan adalah:

Pertama, Mengadakan seminar mengenai “*Servant Leadership*” oleh narasumber yang telah berhasil menjalankan kepemimpinan hamba, untuk memberikan pengertian kepada setiap Gembala Sidang agar lebih mendahulukan kepentingan jemaat.

Kedua, Membentuk wadah khusus di Majelis Pusat yaitu wadah “*Pioneer Foundation*” yaitu wadah khusus untuk keseluruhan hamba-hamba Tuhan memberikan iuran per bulan untuk membantu setiap pengembalaan yang ada di perintisan. Dengan wadah ini maka setiap hamba-hamba Tuhan bahkan setiap Gembala Sidang akan berpartisipasi untuk rela berkorban bagi sesama pelayan khususnya.

Ketiga, Mengadakan seminar dengan tema “*Lead Like Jesus*” oleh narasumber yang menguasai dan telah melakukan bagian ini, sehingga setiap Gembala

Sidang akan lebih menguasai bahwa Yesus pun melakukan hal yang sama dalam kepemimpinanNya.

3. Kebijakan, Strategi, dan Upaya untuk Hipotesa 4

a. Kebijakan

Berdasarkan hasil penelitian dari hipotesa 4, maka kebijakan yang diambil adalah mewujudkan indikator yang dominan dari variabel Kepemimpinan Hamba Gembala Sidang (X), yaitu indikator Pemimpin yang memiliki Empati (x_5) terhadap variabel Gaya Hidup Jemaat Kristen (Y).

b. Strategi

Berdasarkan hasil penelitian yang dapat dilihat melalui *regression tree*, maka strategi yang diambil guna mewujudkan indikator Pemimpin yang memiliki Empati (x_5) tetap baik dan maksimal adalah:

Pertama, mengajar dan melatih para Pemimpin (Gembala Sidang) untuk mampu mengarahkan jemaatnya (x_1). Dengan strategi ini, para pemimpin akan semakin baik mengarahkan jemaat dan dengan itu mereka pun menjalankan Kepemimpinan Hamba dalam kepemimpinan mereka.

Kedua, mengajar dan membina Pemimpin untuk rela berkorban (x_4). Strategi ini dibuat agar setiap Pemimpin khususnya Gembala Sidang di GPdI se DKI Jakarta mampu mementingkan keberadaan jemaat dibandingkan diri sendiri, dan ini pun yang akan terus mempertahankan bahkan meningkatkan Kepemimpinan Hamba dijalankan dalam kepemimpinan mereka.

c. Upaya

Untuk melakukan strategi-strategi itu, diperlukan upaya-upaya agar strategi-strategi tersebut dapat terlaksana dengan baik dan hasil yang diharapkan dapat tercapai.

Untuk meningkatkan kemampuan Pemimpin yang mampu Mengarahkan (x_1) dan Pemimpin yang rela berkorban (x_4) diperlukan upaya-upaya yang sudah dijelaskan pada poin dua yaitu tentang kecenderungan kepemimpinan Hamba Gembala Sidang di GPdI se DKI Jakarta (Hipotesa 2).

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Pengaruh Kepemimpinan Hamba Gembala Sidang terhadap Gaya Hidup Jemaat Kristen di GPdI se DKI Jakarta, peneliti memberikan beberapa saran yang berkorelasi dengan manfaat penelitian, sebagai berikut:

Bagi para Gembala Sidang di GPdI se DKI Jakarta, terlebih dalam menghadapi tuntutan zaman dan juga tantangan menghadapi gaya hidup modern di ibukota, seharusnya menjalankan kepemimpinan dengan menggunakan ciri kepemimpinan hamba, karena ini pastinya akan sangat berpengaruh terhadap jemaat yang dilayani. Dari data penelitian yang terlihat, ada beberapa indikator memiliki kecenderungan korelasi dengan taraf sedang mempengaruhi gaya hidup jemaat Kristen, yang harus menjadi perhatian agar dapat bertambah baik dalam pelaksanaannya, yaitu 1) Pemimpin yang mampu mengarahkan dengan nilai korelasi sebesar 0,524; 2) Pemimpin yang melayani dengan nilai korelasi sebesar 0,421; 3) Pemimpin yang rela berkorban dengan nilai korelasi sebesar 0,504; dan 4) Pemimpin yang memiliki empati dengan nilai korelasi sebesar 0,587. Peneliti memberikan saran untuk meningkatkan keempat indikator ini sehingga dapat juga meningkatkan pengaruh dari sedang menuju kuat

bahkan semakin baik dilakukan maka akan memberikan pengaruh sangat kuat. Setiap Gembala Sidang yang menjalankan kepemimpinan Hamba akan mengarahkan sistem kepemimpinannya sebagaimana Yesus memimpin. Kepemimpinan ini sangat diperlukan bagi Gereja Pantekosta di Indonesia terlebih khusus yang ada di DKI Jakarta. Gembala Sidang yang memiliki kepemimpinan Hamba akan semakin melihat jemaat Tuhan sebagai kepercayaan yang Tuhan berikan untuk dilayani dan mendekatkan mereka kepada Tuhan, bahkan ini pun akan mengurangi kecenderungan Gembala Sidang untuk mementingkan diri sendiri. Dengan melaksanakan sistem kepemimpinan Hamba ini maka pastinya, setiap Jemaat bahkan akan bertumbuh bukan hanya secara kuantitas tetapi juga secara kualitas. Peneliti memberikan saran agar Gembala Sidang juga semakin memperlengkapi diri dengan kedisiplinan rohani yaitu dengan berdoa, berpuasa dan membaca Firman sehingga Tuhan yang akan mengarahkan tentang apa yang harus dilakukan dan keputusan apa yang harus diambil dalam menghadapi setiap jemaat yang dipercayakan.

Bagi para Jemaat di GPdI se DKI Jakarta, menetaplah dalam satu gereja yang dapat menumbuhkan kerohanian anda, sehingga dengan memiliki kerohanian yang baik, itu pun akan berpengaruh kepada gaya hidup anda. Milikilah hati yang mau dipimpin oleh Tuhan melalui Gembala setempat, yaitu hati yang bersedia ditegur kalau melakukan kesalahan, dan bahkan bersedia untuk terlibat aktif dalam seluruh peraturan dan arahan dari Gembala Sidang setempat. Dalam menghadapi tantangan gaya hidup modern, semakin mendekatlah kepada Tuhan maka pengaruh dunia tidak akan menggeserkan kehidupanmu menjauh dari Tuhan. Bahkan, yang terpenting adalah hiduplah dalam kesetiaan didalam percayamu kepada Tuhan, menghadapi situasi apapun tetaplah berpegang teguh pada Tuhan sampai Ia datang kedua kali.

Bagi para pembaca, biarlah kiranya penelitian ini dapat memberikan masukan positif bagi anda, baik anda sebagai Gembala Sidang, maupun sebagai Jemaat Tuhan. Hiduplah dalam kebenaran sesuai Firman Tuhan, dan memimpinlah sebagaimana Yesus memimpin. Ketika membaca penelitian ini, kiranya anda membuka hati dan bahkan mau untuk bertransformasi menjadi pribadi yang lebih baik sehingga Tuhan dipermuliakan dalam hidupmu.

Semoga Penelitian ini dapat berguna bagi banyak orang. Tuhan Yesus memberkati.

